

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan IPTEK yang terus menerus berkembang membawa manusia pada peradaban yang semakin maju dan mengharuskan individu-individu untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah kemajuan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumberdaya yang handal dan berkompeten secara global. Kesemuanya itu bersumber pada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial yang dapat merubah masyarakat.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Melalui sekolah segala informasi akan diberikan sebagai saran pendidikan formal sekolah mempunyai aturan dalam pelaksanaannya. Baik mengenai dasar, tenaga pendidik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan.

Berdasarkan jenjangnya pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat”. “Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)

atau bentuk lain yang sederajat”.¹ Sedangkan “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.²

Keberadaan Madrasah seperti MI, MTs dan MA sebagai sekolah bercirikan agama Islam telah menjadi pradigma dalam dunia pendidikan. Ini muncul akibat asumsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai sekolah yang lebih mengutamakan pelajaran agama dari pada pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tidak hanya itu pemenuhan kebutuhan dasar integritas agama. Pendidikan akhirnya disebut-sebut turut melatarbelakangi kelahiran manajemen pendidikan Indonesia ke dalam dua pilar pelayanan pendidikan, yakni pelayanan yang dilakukan oleh peraturan Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.³

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada tiap jenjang dengan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan mental intelektual anak. Tidak dapat dipungkiri, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, identik dengan rumus-rumus, angka-angka, serta perhitungan yang cenderung memerlukan konsentrasi tinggi, ditambah dengan kenyataan tiap tahun mengenai tingkat kelulusan siswa sering terbentur dengan mata pelajaran Matematika. Berbagai anggapan inilah yang menjadi permasalahan bagi guru dan siswa sehingga memacu guru untuk terus

¹ DEPAG, *UU dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dergen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2006), h.14

² *Ibid*, h.15

³ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Pendidikan Nasional (Pradigma Baru)*, (Jakarta: DEPAG RI Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2005), h.9

meningkatkan kinerjanya agar mampu menarik minat siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Al Qur'an telah memberikan contoh kegunaan matematika di antaranya terdapat pada surah Al-isra ayat 12, sebagai berikut.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوُنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ
وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَا تَفْصِيلًا.

Ayat di atas menyatakan bahwa pentingnya ilmu hitung (Matematika) untuk di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang memerlukan perhitungan.

Pembelajaran Matematika di sekolah diajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan atau tahap perkembangan mental intelektual anak. Hal ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam Matematika terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. Matematika yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi bahan kajian operasi hitung bilangan.

Operasi hitung bilangan adalah salah satu materi dalam Matematika yang diajarkan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan materi awal dari Matematika kelas I yang dikenal sebagai bilangan, begitu juga dengan operasi hitungnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, tetapi bilangan yang digunakan dibatasi tingkatannya sesuai dengan tingkat

perkembangan intelektual anak. Pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah kelas I operasi hitung bilangan diajarkan yang meliputi penjumlahan dan pengurangan bilangan 0-20.

Memahami persoalan penjumlahan dan pengurangan pada anak Madrasah Ibtidaiyah sebelum pada simbol (+, -, angka-angka) perlu diperagakan dulu dengan konkrit atau melalui gambar dan media kemudian ke angka yang tujuannya agar siswa dapat memahami kalimat Matematika dengan simbol terhadap soal yang diberikan. Oleh karena itu salah satu media yang diperlukan untuk memberikan pelajaran Matematika di antaranya media Keranjang Hamtaro agar dapat membantu siswa untuk memahami konsep abstrak melalui benda-benda konkrit.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media Keranjang Hamtaro konsep operasi hitung bilangan, karena media ini memberikan pembelajaran yang berpusat pada aktifitas anak yang berdasarkan individualitas, dimana setiap individu menggunakan media sendiri yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar anak.

Media Keranjang Hamtaro adalah alat peraga untuk pembelajaran proses perhitungan bilangan dengan pendekatan konsep operasi hitung bilangan yang menggambarkan secara konkrit proses perhitungan pada bilangan bulat. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsung secara efektif.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset video dan komputer.⁴

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Bustannussaniyah kecamatan Gambut saat pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran sebagian besar para guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa ada menggunakan media pembelajaran. Sehingga keadaan ini mengakibatkan sebagian siswa jenuh pada suasana belajar, karena siswa hanya mendengarkan guru di depan kelas, selain itu juga mengurangi minat dan motivasi siswa dalam memahami konsep Matematika, sehingga nanti akan mempengaruhi hasil belajar dan berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan keadaan tersebut diperlukan media untuk memotivasi siswa dan menambah minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan, **“Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Bustannussaniyah Gambut (Studi Eksperimen pada Kelas I Materi Operasi Hitung Bilangan)”**.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.4

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media Keranjang Hamtaro dengan siswa yang diajar tidak menggunakan media Keranjang Hamtaro?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media Keranjang Hamtaro terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas I pada materi operasi hitung bilangan di MI Al-Bustannussaniyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media Keranjang Hamtaro dengan siswa yang diajar tidak menggunakan media Keranjang Hamtaro.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Keranjang Hamtaro terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas I pada materi operasi hitung bilangan di MI Al-Bustannussaniyah.

D. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan media Keranjang Hamtaro, “Keranjang hamtaro adalah media yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan sederhana Matematika kelas I SD/MI seperti penjumlahan dan pengurangan.”⁵ Penggunaan media Keranjang Hamtaro dalam judul di atas adalah pemakaian dan pemanfaatan media pembelajaran yang berupa keranjang berjejer untuk memudahkan dalam menyampaikan proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶ Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa (kelas kontrol dan kelas eksperimen) pada materi operasi hitung bilangan 0-20.

Dari bertitik tolak belakang dari uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian berupa seberapa besar pengaruh penggunaan media Keranjang Hamtaro dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I untuk mengoperasikan hitung bilangan dengan benar sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Matematika di MI Al-Bustannussaniyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Tahun 2015/2016.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain.

⁵ Rizka Andarosita, *Media Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan*, (2014), Tersedia di: <http://ocishizemasuka.wordpress.com/2014/04/25/media-pembelajaran-matematika-operasi-hitung-sederhana-pada-kelas-1-sd/>, di akses pada tanggal 22 Maret 2015

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber tambahan wawasan dan bahan masukan kepada lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.

c. Bagi Tenaga Pengajar atau Guru MI

Sebagai masukan bagi tenaga pengajar atau guru MI agar lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan media Keranjang Hamtaro dalam setiap pembelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁷ Hipotesis terjadi dari penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan Keranjang Hamtaro terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas I pada materi operasi hitung bilangan di MI Al-Bustannussaniyah Gambut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah landasan teoritis yang meliputi belajar dan pembelajaran, prestasi belajar, media pembelajaran, pembelajaran matematika di MI dan Keranjang Hamtaro sebagai media pembelajaran di MI.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data penelitian dan prosedur penelitian.

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

Bab IV Dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan media Keranjang Hamtaro, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen , penyajian data dan analisis data.

Bab V Merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.